

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL MAHASISWI MUSLIMAH
DALAM SHALAT MUNFARID DI MASJID**

**(Studi Deskriptif Kualitatif di Laboratorium Agama Masjid Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

AQIELLA FADIA RIZQI

NIM 16730104

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-459/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Intrapersonal Mahasiswi Muslimah Dalam Shalat Munfarid di Masjid (Studi Deskriptif Kualitatif di Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AQIELLA FADIA RIZQI
Nomor Induk Mahasiswa : 16730104
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 646591ac922f4



Penguji I

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 645df0e48b89d



Penguji II

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6465d02d0e9b2



Yogyakarta, 02 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 646c281de16ff

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Aqiella Fadia Rizqi

Nomor Induk Mahasiswa : 16730104

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh jajaran dewan penguji.

Bantul, 19 Januari 2022



Aqiella Fadia Rizqi
NIM 16730104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aqiella Fadia Rizqi
NIM : 16730104
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL MUSLIMAH DALAM MEMILIH SHALAT
MUNFARID DI MASJID**
**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswi Universitas Gajah Mada dan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Januari 2022
Pembimbing


Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 196108161992032003

ABSTRACT

Communication is an important part of every layers of human life. Prayer is a form of communication between a Muslims and God. Allah promises great virtues for His servants who establish congregational prayers. However, the phenomenon that occurs is that Muslim female students appear to be praying alone or commonly called munfarid, even though they are in the mosque. This might be influenced by intrapersonal communication that occurs among Muslim women.

Based on the background above, the purpose of this research is to answer the formulation of the problem, namely to find out how Muslim women's intrapersonal communication is carried out during individual prayers at the Mosque of the Religious Laboratory of the Sunan Kalijaga State Islamic University Mosque, Yogyakarta. The theory used in this study is intrapersonal communication, then analyzed with the argument about the munfarid prayers of Fardhu.

The method used in this research is the descriptive qualitative method. The data collection method used interviews with six informants who had performed prayers at the Religion Laboratory of the Mosque of the Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. The results of this study found that cognitive abilities that are quite complex in forming perceptions have the ability to be able to create patterns of person-centered messages which play an important role in the success of communication, as well as by these informants, who have a variety of perceptions that are built in the process of intrapersonal communication be the reason and consideration for munfarid prayers. Scientific considerations related to procedures, obligations, recommendations, and prohibitions in congregational prayers and makmum masbuq which are not fully understood. Therefore it is important for all Muslims to further deepen their knowledge of worship.

Keywords: Intrapersonal communication, Muslimah, Prayer Worship

HALAMAN MOTO

“Jika Ingin Berjalan Cepat, Jalanlah Sendiri

Jika Ingin Berjalan Jauh, Berjalanlah Bersama”

African Proverb

“Orang mukmin dengan orang mukmin yang lain seperti
sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain.”

Shahih Muslim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan untuk :

Allah SWT

Orang tua dan seluruh keluarga

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin berkat rahmat Allah SWT dan atas izin-Nya dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir aaamiin. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Komunikasi Intrapersonal Mahasiswi Muslimah dalam Shalat Munfarid di Masjid"

Selama proses penyusunan skripsi ini pun tidak lepas dari jasa orang-orang yang telah membantu meluangkan waktu, pikiran, dukungan, dan doa. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

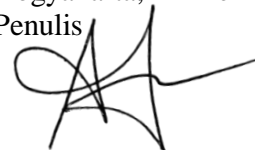
1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S. Sos., MSn, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar menjadi orang tua akademik, memotivasi, membimbing, meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran bagi penulis.
4. Bapak Fajar Iqbal, M. Si selaku dosen penguji satu yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan bimbingannya.
5. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku dosen penguji dua yang membantu penyelesaian skripsi ini dengan memberikan masukan, kritik, saran dan bimbingannya.
6. Segenap dosen Ilmu Komunikasi dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
7. Ibu penulis, Istiqomah yang tidak henti mendoakan. Adik tercinta yang jauh lebih dewasa dan mengayomi ibu, M. Iqbal Zaid Sumantri. Juga bapak Nanang Sumantri, semoga Allah memberi kesempatan kita berjumpa.
8. Ibu Nihayatur Ruhama', adik Ahmad Ghozatul Fawwas dan Om Ari tempat bernaung penulis juga keluarga besar yang juga selalu mendoakan.

9. Ustazah Suniarti Sunny, M. Ag yang membantu menambah referensi dan proses penyempurnaan temuan penelitian.
10. Sahabat tercinta yang penuh positif *vibe* Qonita, Aryandi, Wawan, Shofi dan doa terbaik untuk sahabat jadi cinta Bella dan Iqbal.
11. Keluarga besar Kalibuko 1 ibu Kartini bapak Wahono, mbah Mukidah mbah Wiryo mas Ivan, Istna, teman-teman KKN99-137 Ratna, Mifa, Tita, Nyur, Lukman, om Rohmat, Wahyu, Ridwan, mas Eka, Widodo, Edi, Ari, dan Tri.
12. Mbak Mayzhyang Taxasyna dan keponakan pertama Ilmu Komunikasi 2016 Syauqi yang menjadi penyemangat dan guru dalam segala hal.
13. Almas, Nazila, Siva, Arin, Ayu, Tita dan sahabat masa kecil Astina Suhesti yang telah meluangkan waktu untuk silaturahmi juga bertukar pikiran untuk data penelitian.
14. Annidaul Aula, Ana, Selvi, Fitri, Mutia, Emma, Gusti, Tsaqif, Luqman, Icha, Naely, Hamdani, Zuhail, Synta, Lina, Wanda, Catur dan semua teman-teman Ilmu Komunikasi juga Fishum 2016 masing-masing kalian berarti.
15. Arum Nur Trisni Kurnia Wijayati dan teman-teman pejuang generasi Qur'ani TPA Sultan Agung juga Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Pleret.
16. Teman-teman pengelola Embung Gajah Wong dan MM Bedukan, mbak Laili, Salma, Lutfi, Pungky, Farkhan, Angga, dan Desa Wisata Bumi Mataram Pleret mbak Tsalis, mas Topan, pak Supri, mas Dhar, pak Kais, Riga, Topek, Agung, mas Bektu, mbak Nenik bismillah #HeritageOfMataram berdikari.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. senantiasa membalas kebaikan semua pihak diatas. Selanjutnya segala kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan keilmuan sangat diharapkan oleh peneliti.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Penulis



Aqiella Fadia Rizqi
NIM 16730104

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Akademis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	13
1. Teori Konstruktivisme	13
2. Komunikasi Intrapersonal.....	17
3. Shalat Munfarid	21
G. Kerangka Berfikir	34
H. Metodologi Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian	35
2. Subjek dan Objek Penelitian	36
3. Metode Pengumpulan Data	37

4. Metode Analisis Data	39
5. Uji Keabsahan Data	39
BAB II	41
GAMBARAN UMUM	41
A. Pengertian Masjid	41
B. Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	43
C. Profil Informan.....	49
BAB III	53
PEMBAHASAN	53
1. Sensasi dalam Shalat Munfarid di Masjid.....	54
2. Persepsi dalam Shalat Munfarid di Masjid	66
3. Kerja Memori dalam Shalat Munfarid di Masjid	75
4. Berfikir/Pengambilan Keputusan dalam Shalat Munfarid di Masjid	77
BAB IV	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cuplikan Kajian Kitab Riyadhus Sholihin di kanal Youtube Al-Bahjah TV ...	32
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 3 Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	43
Gambar 4 Serambi Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.....	48
Gambar 5 Lantai 2 Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	49
Gambar 6 Triangulasi dengan ustazah Suniarti Sunny	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu bagian vital dalam kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi merupakan proses sosial di mana individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West & Turner, 2017 : 5). Manusia saling berkomunikasi untuk dapat berinteraksi, mulai dari menyampaikan pendapat, keinginan, perasaan, melakukan negosiasi guna kepentingan-kepentingan pribadi maupun untuk kelompok yang diwakilinya. Bahasa, gerak tubuh, hingga ekspresi wajah merupakan modal simbol yang dianugerahkan Allah sehingga manusia dapat berkomunikasi satu sama lain.

Dalam disiplin ilmu komunikasi, kita mengklasifikasikan komunikasi dalam beberapa kelompok. Berdasarkan bentuk pesan yang disampaikan, komunikasi dibagi menjadi dua, yakni komunikasi verbal (lisan, tulisan) dan komunikasi nonverbal (simbol, gerakan tubuh, dsb). Sedangkan berdasarkan jumlah individu atau anggota yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, Mulyana (2012 : 80-83) menjelaskan ada enam kategori komunikasi, mulai dari jumlah partisipasi terbesar antara lain : komunikasi massa, komunikasi organisasi, komunikasi publik, komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi atau interpersonal, dan komunikasi intrapribadi atau komunikasi intrapersonal.

Suranto (2010 : 15-17) menjelaskan faktor keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni komunikator, komunikan, dan pesan. Keberhasilan komunikasi dari sudut komunikator maupun komunikan menitik-beratkan pada kepribadian masing-masing, seperti : kredibilitas atau wibawa, integritas, kematangan tingkat emosional, kepekaan sosial, dan keluasan pengetahuan juga wawasan. Sedangkan keberhasilan komunikasi pada sudut pesan di antaranya ialah : pesan dapat menumbuhkan perhatian komunikan; lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan); pesan tersampaikan secara jelas dan sesuai dengan kondisi maupun situasi setempat; dan tidak menimbulkan multi-interpretasi atau penafsiran yang berlainan. Masih dalam buku yang sama, Suranto meyakini bahwa kemampuan komunikasi seseorang merupakan cerminan dari komunikasi yang ia lakukan dengan dirinya sendiri (kemampuan komunikasi intrapribadi atau intrapersonal). Maksudnya, komunikasi intrapersonal merupakan modal awal seseorang untuk memulai kegiatan komunikasi dengan orang lain, baik dalam lingkup komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, hingga komunikasi massa. Sehingga tidak jarang terdapat perbedaan interpretasi atas pesan-pesan yang individu terima dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pengetahuan seputar ritus peribadahan seperti shalat.

Shalat merupakan satu dari sekian ibadah wajib yang termasuk dalam rukun Islam. Shalat merupakan satu-satunya wahyu yang diberikan langsung

dari Allah swt. kepada Rasulullah Muhammad saw. tanpa perantara. Bahkan dalam riwayat Bukhori (no. 3674) disebutkan bahwa atas saran Nabi Musa as. terjadi 'negosiasi' antara Rasulullah Muhammad saw. dengan Allah swt. terkait keringanan jumlah kewajiban shalat yang pada awalnya adalah 50 waktu menjadi 5 waktu dalam sehari semalam sebagaimana kita laksanakan sekarang.

Shalat diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan yang sudah *baligh* atau dewasa, berakal (bukan orang gila atau berusia senja hingga telah sampai pada batas hilangnya kemampuan membedakan), juga tidak sedang haid atau nifas bagi perempuan (Al-Utsaimin, 2010 : 188-189). Fungsi shalat menurut Susanto (2012 : 53) adalah sebagai sarana komunikasi antara hamba dengan Allah swt. untuk menjalin keterikatan batin dan sebagai bukti ketundukan atau penyerahan diri kepada-Nya. Di antara *fadhilah* shalat, mendirikan shalat secara berjamaah menjadi salah satu keutamaan yang begitu besar nilai pahalanya. Sebagaimana hadits shahih berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Abdullah ibn Umar: Bahwa Rasulullah swt. bersabda : "Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat." (HR Bukhori no. 609)

Jika mengilhami hadits di atas, akan sangat disayangkan bagi seorang muslim apabila tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah. Namun dengan beragam dan tingginya aktivitas masyarakat di era ini, terkadang seorang

muslim tidak dapat melaksanakan shalat tepat waktu. Seperti yang dirasakan kebanyakan mahasiswa muslim di Yogyakarta, di mana jam perkuliahan siang hari berakhir sekitar pukul 12.00 WIB. Melampaui jadwal waktu shalat zuhur di Jogja yang jatuh pada pukul 11.24 hingga 11.55 WIB (jadwalsholat.org/adzan/monthly.php?ov=b3090478ad&type=2&id=307&m=2&y=2022).

Ketidakhadiran muslim dalam shalat berjamaah di awal waktu ini tidak membuat mereka lantas melupakan keutamaan shalat berjamaah. Para muslim maupun muslimah dapat mendirikan shalat jamaah dengan adanya minimal dua orang, satu orang bertindak sebagai imam sedang yang lain berperan menjadi makmum. Bahkan apabila seseorang shalat sendiri atau munfarid, orang lain yang baru saja hadir dapat menyusul, dan kedua orang ini dapat mendirikan jamaah dengan cara memberi isyarat berupa mengeraskan suara takbir ataupun menepuk pundak orang yang sedang shalat untuk menjadikannya imam. Hal ini lumrah terjadi namun kebanyakan dilakukan oleh para jamaah laki-laki. Sedang di tempat terpisah, para muslimah justru lebih sering memilih shalat tersendiri-sendiri.

Padahal dalam suatu riwayat menjelaskan ketika para muslimah hendak mendirikan shalat berjamaah namun tidak ada laki-laki di antara mereka, maka hendaklah salah satu muslimah mengimami shalat. Sebagaimana hadits berikut.

دَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ ثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ ثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيعٍ حَدَّثَنِي جَدِّي عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ وَكَانَتْ تَقُومُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لَهَا أَنْ

Abu Bakr al-Naisaburi (yang menyatakan) telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibn Manshur, telah menceritakan kepada kami Abū Ahmad al-Zubairi telah menceritakan kepada kami al-Walid Ibn Jumai' telah menceritakan kepadaku nenekku dari Ummu Waraqah dia menjadi imam: bahwa Rasulullah saw. mengizinkan Ummu Waraqah untuk mengimami keluarganya. (HR. Ad-Daruquthni)

Di sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya seorang mahasiswi muslimah berkomunikasi dengan dirinya sendiri (komunikasi intrapersonal) sehingga lebih memilih shalat munfarid padahal berada di masjid dan ada muslimah lain yang telah melaksanakan shalat yang bisa didapat sebagai imam. Penelitian akan dilakukan di Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sekaligus menjadi batasan penelitian adalah “Bagaimana Komunikasi Intrapersonal Muslimah dalam Memilih Shalat Munfarid di Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Intrapersonal Muslimah Dalam Memilih Munfarid di Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan studi Ilmu Komunikasi khususnya di bidang kajian komunikasi intrapersonal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswi saat beribadah shalat di masjid. Untuk praktisi keagamaan seperti da'i, dapat menambah referensi dan dapat menjadi pertimbangan dalam berdakwah. Lantas sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan pokok dari telaah pustaka adalah untuk melakukan jelajah literatur guna menemukan beberapa hal, misalnya gambaran bagaimana penelitian dengan tema yang sama atau mirip telah dilakukan oleh peneliti lain, penggunaan konsep-konsep tertentu oleh penelitian lain yang mungkin

juga akan digunakan atau dianggap relevan dan temuan-temuan empirik oleh peneliti lain yang mungkin dapat dirujuk (Pawito, 2007 : 81). Peneliti menggunakan beberapa judul dan hasil dari penelitian tersebut, antara lain:

Pertama skripsi yang disusun oleh Hanna Dwi Ayu Sahfitri berjudul “Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri Mahasiswi STAI As-Sunnah Tanjung Morawa)” yang dipublikasikan pada 22 Desember 2015 melalui portal repository.usu.ac.id/handle/123456789/53981. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi intrapersonal yang terjadi pada mahasiswi STAI As-Sunnah Tanjung Morawa dalam memutuskan menggunakan cadar, mengetahui konsep diri pengguna cadar dan *self-disclosure* yang terjadi dalam proses komunikasi interpersonal serta hambatan-hambatan yang dialami mahasiswi pengguna cadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dimulai dari observasi dan wawancara mendalam dengan keenam informan yang merupakan mahasiswi pengguna cadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa yang sudah menggunakan cadar lebih dari satu tahun. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah persepsi awal yang positif mengenai cadar maupun pengguna cadar itu sendiri menjadikan suatu alasan ketertarikan bagi mahasiswi sehingga menimbulkan proses berfikir untuk menggunakan cadar tersebut dengan kebaikan untuk

dirinya maupun konsekuensi yang akan diperolehnya. Cadar tidak merubah seluruh kepribadian yang ada dalam diri mahasiswi tetapi lebih merubah sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik sehingga menghasilkan perubahan konsep diri yang positif pula. Dengan penampilan yang lebih tertutup tidak menjadikan gambaran kepribadian secara keseluruhan yang tertutup juga. Persepsi negatif yang diberikan masyarakat tidak menjadi penghambat bagi dirinya untuk terus mempertahankan cadar, hambatan terbesar yang dirasakan mahasiswi pengguna cadar berasal dari keluarga dan sanak saudara yang belum bisa menerima dan sepaham dengan mereka.

Kedua skripsi oleh Anggelia Putri Hapsari yang berjudul “Komunikasi Intrapersonal Anak Muda Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial” yang diterbitkan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja tidak berbicara bahasa Jawa untuk berkomunikasi pada kelompok sosial. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data yaitu Miles dan Huberman. Subjek penelitian ini adalah tujuh orang yang tinggal di Sari Rejo II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja tidak berbicara bahasa Jawa untuk berkomunikasi pada kelompok sosial adalah kebiasaan, lingkungan sosial dan keakraban.

Ketiga tesis oleh Vita Aditya yang berjudul “Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal dalam Proses Pengambilan Keputusan Bercerai Pada Pria” yang diterbitkan President University pada tahun 2017 bertujuan untuk mengetahui faktor komunikasi intrapersonal yang menyebabkan terjadinya perceraian serta komunikasi interpersonal yang terjadi pada tahapan proses pengambilan keputusan bercerai. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Peneliti memilih tiga informan yang telah bercerai dan dipilih menggunakan teknik sampling purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan memutuskan bercerai setelah melalui proses berpikir yang panjang, konflik pernikahan yang terjadi dapat menyebabkan komunikasi interpersonal suami dan istri menjadi tidak efektif sehingga memunculkan keinginan untuk bercerai. Keputusan bercerai yang diambil oleh ketiga informan adalah hasil dari komunikasi intrapersonal yang dilakukannya.

Berikut persamaan dan perbedaan tinjauan pustaka dengan penelitian ini.

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hanna Dwi Ayu Sahfitri	Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri Mahasiswi STAI As-Sunnah Tanjung Morawa) Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara tahun 2015	<p>hasil penelitian adalah persepsi awal yang positif mengenai cadar maupun pengguna cadar itu sendiri menjadikan suatu alasan ketertarikan bagi mahasiswi sehingga menimbulkan proses berfikir untuk menggunakan cadar tersebut dengan kebaikan untuk dirinya maupun konsekuensi yang akan diperolehnya. Cadar tidak merubah seluruh kepribadian yang ada dalam diri mahasiswi tetapi lebih merubah sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik sehingga menghasilkan perubahan konsep diri yang positif pula. Dengan penampilan yang lebih tertutup tidak menjadikan gambaran kepribadian secara keseluruhan yang tertutup juga.</p> <p>Persepsi negatif yang diberikan masyarakat tidak menjadi penghambat bagi dirinya untuk terus mempertahankan cadar, hambatan terbesar yang dirasakan mahasiswi pengguna cadar berasal dari keluarga dan sanak saudara yang belum bisa menerima dan sepaham dengan mereka.</p>	Sama-sama meneliti komunikasi intrapersonal kepada mahasiswi muslimah sebagai objek penelitian.	Selain komunikasi intrapersonal, peneliti juga membahas seputar konsep diri dan <i>self disclosure</i> mahasiswi bercadar dalam proses berinteraksi dengan lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat.

2	Anggelia Putri Hapsari	<p>Komunikasi Intrapersonal Anak Muda Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial</p> <p>Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015</p>	<p>Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja tidak berbahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kelompok sosial. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengambilan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman. Subyek penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja tidak berbahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kelompok sosial adalah kebiasaan, lingkungan sosial dan keakraban.</p>	<p>Penelitian ini membahas komunikasi intrapersonal sebagai tema utama. Selain juga sama-sama melakukan penelitian kualitatif, hasil akhir penelitian dari Angelina Putri Hapsari ini juga akan serupa dengan penelitian peneliti.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memperinci fenomena yang sedang diteliti secara detail.</p>
3	Vita Aditya	<p>Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal dalam Proses Pengambilan Keputusan Bercerai Pada Pria</p> <p>Tesis Communication Sains President University tahun 2017</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketiga informan telah melewati pergolakan batin yang sangat kuat sebelum memutuskan untuk bercerai. Dalam konteks komunikasi intrapersonal, ketiganya telah melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri melalui proses berpikir yang panjang. Proses berpikir ini dipengaruhi oleh sensasi, persepsi, dan memori berdasarkan masing-masing permasalahan yang dihadapi.</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan pada salah satu subjek penelitian, yakni komunikasi intrapersonal, tahapan komunikasi intrapersonal hingga pengambilan keputusan oleh para informan</p>	<p>Perbedaan terletak pada jumlah subjek penelitian yang juga meneliti komunikasi interpersonal para informan.</p>

			Komunikasi interpersonal yang buruk memperlambat penyelesaian konflik yang tidak dapat terselesaikan antara informan dan pasangan, sebab setiap orang yang terlibat dalam konflik secara tidak sadar akan memotivasi buruk pada pihak lain.		
--	--	--	---	--	--



F. Landasan Teori

1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori komunikasi yang melihat perbedaan kemampuan masing-masing individu ketika berinteraksi dalam situasi tertentu (Griffin, 2011 : 98). Asumsi dasar teori konstruktivisme adalah bahwa individu menafsirkan dan bertindak menurut kategori konseptual yang ada dalam pikiran. Dengan kata lain, orang-orang akan memahami dunia melalui sistem yang dibentuknya sendiri. Individu yang telah memiliki kedewasaan, dia melihat dunia dari gambaran kehidupan yang ada dan mampu menggambarkan orang dengan lebih kompleks. Tidak hanya terpaku pada satu sudut pandang saja. Konstruktivisme menjelaskan bahwa orang-orang memiliki tingkat pemikiran yang berbeda-beda. Berikut konsep-konsep teori konstruktivisme.

a. Konsep Konstruksi Personal sebagai Bukti Tentang Kompleksitas Kognitif

Setiap orang melihat serta menginterpretasikan dunia mereka berdasarkan konstruksi sosial yang mereka bangun sendiri. Konstruksi yang dimaksud adalah pola pemikiran yang berusaha kita sesuaikan dengan kenyataan yang kita temui di kehidupan sosial. Konsep adalah template atau contoh kognitif atau stensil yang kita sesuaikan dengan realita untuk membawa perintah ke dalam persepsi kita. Kompleksitas kognitif sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Diferensiasi, yaitu ada banyaknya gagasan mengenai kepribadian yang terpisah-pisah digunakan untuk mendeskripsikan seseorang;
- 2) Abstraksi, yaitu derajat yang melihat pada tingkah laku yang tampak dalam kaitannya dengan sifat internal, motivasi, dan disposisi (kecenderungan);
- 3) Integrasi, yaitu berkenaan dengan pengakuan dan perdamaian pada kesan-kesan.

Apabila seseorang telah berhasil melakukan diferensiasi dan telah mengetahui abstraksi dari lawan bicaranya, maka akan terbentuk integrasi yang merupakan proses pemahaman pada situasi tertentu dan dapat memikirkan tindakan terbaik untuk situasi tersebut.

b. Pesan yang Berpusat pada Sisi Interpersonal

Delia mengklaim bahwa individu dengan kemampuan kognitif kompleks dalam membentuk persepsi memiliki kemampuan untuk dapat menciptakan pola *person-centered messages* yang berperan penting dalam keberhasilan komunikasi. *Person-centered messages* adalah suatu pesan yang merefleksikan kemampuan komunikator dalam menerima serta memberikan timbal balik untuk dapat menciptakan pemahaman bersama. Dengan kata lain, individu tersebut dapat memberikan timbal balik yang spesifik dan personal berdasarkan individu yang menjadi lawan bicaranya.

c. Produksi Pesan: Menyusun Rencana Aksi Berbasis Tujuan

Pada akhir 1980, para ahli mengembangkan model produksi pesan (*message production*) yaitu tiga tahapan proses untuk menentukan tujuan (*goals*), menyusun rencana (*plans*), dan tindakan yang dilakukan (*actions*). Model produksi pesan ini dijelaskan Delia sebagai bentuk *Sophisticated Message Plans*. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan produksi pesan, seseorang akan menyusun pesan tersebut berdasarkan rencana yang ia inginkan.

1) Tujuan (*Goals*)

Apa yang ingin dicapai seorang individu mempengaruhi tindakan apa yang akan dilakukan dalam komunikasi, interaksi, atau dalam hal ini membentuk persepsi mengenai objek/situasi.

2) Menyusun Rencana (*Plans*)

Rencana merupakan bagian dari proses pembentukan pesan setelah tujuan dari pesan tersebut tercipta. Seseorang akan membuat sebuah rencana dalam rangka menyampaikan pesan yang diharapkan efektif.

3) Tindakan yang dilakukan (*Actions*)

Merujuk pada bagaimana kita mengaplikasikan rencana yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, setiap orang memiliki kemampuan persepsi sosial untuk melihat kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan dan kemampuan untuk mengembangkan "*message plan*" untuk mencapainya. Kemampuan komunikasi dan

berinteraksi yang mumpuni dibutuhkan untuk dapat memenuhi serta mencapai hal tersebut.

d. Hasil Bermanfaat dari Pesan-pesan yang Berpusat pada Personal

1) Pesan Mendapatkan Dukungan Sosial

Individu dengan kemampuan *person-centered messages* mampu menyokong serta membentuk konformitas (kecocokan) positif serta dapat memberikan sudut pandang baru bagi orang lain dalam memahami sebuah situasi. Kemampuan untuk memilih kata yang tepat berdasarkan situasi dan individu yang diajak berkomunikasi dapat memberikan pengaruh positif yang mengarah pada penerimaan sosial.

2) Pemeliharaan Hubungan

Individu dengan kemampuan *person-centered messages* yang mumpuni dapat membentuk *self disclosure* (pengungkapan diri), ketertarikan personal, dan penurunan ketidakpastian dalam interaksi. Bukan hanya dalam interaksi jangka pendek, individu dengan kemampuan *person-centered messages* juga lebih dapat menjaga hubungan batin dengan orang lain dan mampu mencegah adanya konflik dan kesalahpahaman tertentu dengan orang lain.

3) Efektivitas Organisasi

Dalam konteks kolektif, individu dengan kemampuan *person-centered messages* juga lebih mampu menciptakan suasana interaksi yang kondusif dan lebih suportif. Selain itu, individu dengan

kemampuan ini juga memiliki tingkat *performance* yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tujuan bersama.

2. Komunikasi Intrapersonal

Cangara (2014 : 30) mendefinisikan komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, atau dengan kata lain orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri. Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau tersiar/terbetik dalam pikirannya. Objek yang diamati mengalami proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari panca indera yang dimilikinya. Hasil kerja dari proses pikiran tadi setelah dievaluasi pada gilirannya akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Singkatnya, komunikasi intrapersonal terjadi ketika pengirim pesan dan penerima pesan adalah orang yang sama (Ruliana dan Lestari, 2019 : 104). Rakhmat (2019 : 60) menguraikan bagaimana proses komunikasi intrapersonal ini meliputi empat sistem berikut.

a. Sensasi

Sensasi adalah proses menangkap stimuli melalui alat indra dan merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi. Tidak hanya memahami kualitas fisik lingkungan, melalui alat indralah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunia. Secara biologis kita mengenal ada lima indra atau

pancaindra. Psikologi menyebut Sembilan (bahkan ada yang menyebut sebelas) alat indra: pengelihat, pendengaran, kinestesis, vestibular, perabaan, temperatur, rasa sakit, perasa, dan penciuman.

Ketajaman sensasi ditentukan oleh faktor situasional maupun personal. Perbedaan sensasi bagi tiap-tiap personal dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, di samping kapasitas alat indra yang berbeda. Selanjutnya sensasi memengaruhi persepsi.

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sensasi merupakan bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi duniawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato, 1976 : 129). Atensi atau perhatian sangat memengaruhi persepsi. Atensi adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah (Andersen, 1972 : 46). Atensi terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesyampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain.

Atensi ditentukan oleh faktor situasional (disebut juga determinan perhatian yang bersifat eksternal) dan faktor personal (bersifat internal). Faktor eksternal tersebut mendapatkan atensi yang

lebih karena memiliki sifat-sifat menonjol, yakni gerakan, intensitas stimulus, kebaruan, dan perulangan. Sedangkan secara internal, indra manusia memiliki perhatian yang selektif (*selective attention*). Apa yang menjadi perhatian kita lolos dari perhatian orang lain dan sebaliknya. Sehingga ada kecenderungan kita melihat apa yang ingin kita lihat, kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Perbedaan atensi ini dipengaruhi oleh faktor biologis (keadaan individu) juga faktor sosiopsikologis.

c. Memori

Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya (Schlessinger dan Groves, 1976 : 352). Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peran penting dalam memengaruhi persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) dan proses keempat, yakni berpikir. Setiap saat stimulus mengenai indra kita, dan setiap saat pula stimulus tersebut direkam secara sadar maupun tidak sadar.

Secara singkat, memori melewati tiga tahap: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Kita tidak menyadari pekerjaan memori pada dua tahap awal. Kita menyadari memori pada tahap ketiga, yang dapat diketahui dengan empat cara:

- 1) Peningkatan (*recall*) merupakan proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- 2) Pengenalan (*recognition*) yang lebih mudah daripada mengingat kembali sebuah fakta. Sama halnya ketika seseorang mendapatkan pertanyaan berganda dalam tes objektif, ia menuntut pengenalan bukan peningkatan.
- 3) Belajar kembali (*relearning*) atau menguasai kembali pelajaran yang sudah pernah kita peroleh juga termasuk pekerjaan memori.
- 4) Redintegrasi (*redintegration*) ialah merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil. Petunjuk memori (*memori cues*) dapat berupa bau tertentu, warna, atau tempat.

d. Berpikir

Proses keempat yang memengaruhi penafsiran kita terhadap stimulus adalah berpikir. Dalam berpikir kita melibatkan semua proses yang telah disebutkan sebelumnya: sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa. Berpikir melibatkan penggunaan lambang, visual, maupun grafis. Secara garis besar ada dua macam berpikir, yakni berpikir austik (biasa disebut melamun) dan berpikir realistik (nalar atau *reasoning*, ialah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata).

Berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*), dan menghasilkan yang baru (*creativity*).

3. Shalat Munfarid

Shalat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt., wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Bentuk tidak baku : solat, shalat, sholat. Secara etimologis shalat berarti doa, sebagaimana firman-Nya dalam Surat At-Taubah ayat ke 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Sedang menurut syariat shalat berarti ekspresi dari berbagai gerakan sebagaimana diketahui merujuk pada sabda Rasulullah Muhammad saw.

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمْنِي أُصَلِّي “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat” (HR. Bukhori no. 628 dan Muslim no. 1533).

DR. Firanda Andirja, Lc. MA dalam artikel daring bekalislam.firanda.com Kewajiban shalat 5 waktu sehari semalam terjadi pada waktu malam Isra’ Mi’raj. Pada malam tersebut awalnya Allah mensyariatkan shalat sebanyak lima puluh kali, hingga akhirnya Allah

ringankan menjadi lima kali shalat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam beberapa riwayat hadits yang menerangkan perjalanan Nabi tersebut. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ مَا أَوْحَى، فَفَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَنَزَلْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَيَّ أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: خَمْسِينَ صَلَاةً، قَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيفُونَ ذَلِكَ، فَإِنِّي قَدْ بَلَوْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَخَبَرْتُهُمْ، قَالَ: ” فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ، خَفِّفْ عَلَيَّ أُمَّتِي، فَحَطَّ عَلَيَّ خَمْسًا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَقُلْتُ: حَطَّ عَلَيَّ خَمْسًا، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيفُونَ ذَلِكَ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ “، قَالَ: ” فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعْ بَيْنَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَبَيْنَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ حَتَّى قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّهُنَّ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ لِكُلِّ صَلَاةٍ عَشْرٌ، فَذَلِكَ خَمْسُونَ صَلَاةً، قَالَ: ” فَنَزَلْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ “، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” فَقُلْتُ: قَدْ رَجَعْتُ إِلَى رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ

Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda: “Allah memberikan wahyu kepadaku, lalu memerintahkan kepadaku sholat lima puluh kali sehari semalam, kemudian aku kembali bertemu dengan Musa. Musa bertanya kepada Nabi shallallahu’alaihi wa sallam, “Apa yang Allah perintahkan padamu?” Aku menjawab: “Aku diperintahkan untuk melaksanakan lima puluh kali sholat dalam sehari semalam.” Musa

berkata: “Kembalilah dan mintalah keringanan kepada Tuhanmu, sungguh umatmu tak kan mampu (menunaikan) hal itu. Dan sesungguhnya aku telah dicoba dengan umatku (bani isra’il dan pemuka-pemukanya).” Kemudian aku kembali menghadap Rabb-ku dan berkata: “Ya Allah berilah keringanan kepada umatku”, Lalu Dia mengurangi menjadi lima kali shalat. Kemudian aku kembali kepada Musa dan berkata: “Telah diringankan kepadaku menjadi lima kali.” Dia lantas berkata: ‘Sungguh, umatmu tidak akan mampu menunaikannya, kembalilah menghadap Rabb-mu dan mintalah keringanan.’ Aku senantiasa menghadap Allah dan kembali kepada Musa, hingga kemudian Allah berfirman: “Wahai Muhammad, sesungguhnya dia adalah lima kali shalat setiap hari dan satu kali shalat setara dengan sepuluh (kali shalat), sama dengan lima puluh kali shalat. Kemudian aku turun dan bertemu Musa dan mengabarkannya. Maka dia berkata: ‘kembalilah menghadap Rabb-mu dan mintalah keringanan.’ Lantas Rasulullah menjawab: ‘Aku sudah kembali kepada Rabb-ku hingga aku merasa malu kepadaNya.” (H.R. Bukhari no. 349 & Muslim no. 162)

Hadits ini menunjukkan bahwa shalat lima waktu diwajibkan pada malam Rasulullah saw. melaksanakan perjalanan Isra’ dan Mi’raj. Ulama juga sepakat bahwa perintah diwajibkannya shalat lima waktu, bilangan rakaat, ruku’ dan sujudnya adalah saat peristiwa tersebut. Namun, mereka berbeda pendapat mengenai waktu terjadinya peristiwa tersebut. Diantara pendapat tersebut adalah: Pendapat Adz-Dzahabi yakni Al-Israa’ wa al-

Mi'raaj terjadi 18 bulan setelah Nabi diangkat menjadi Nabi; Abu Ishaq al-Harbi berpendapat terjadi pada 27 Robiul awwal setahun sebelum berhijrah; Adapun Ibnu Syihaab az-Zuhri, diriwayatkan dari beliau bahwa beliau berpendapat al-Israa' terjadi setahun sebelum hijrah. Diriwayatkan juga dari beliau bahwa al-Israa' terjadi 5 tahun setelah beliau diangkat menjadi Nabi (Lihat semua pendapat ini di Syarh Shahih Al-Bukhari Li Ibn Batthal 2/6)

Namun tidak ada dalil yang kuat yang menunjukkan mana yang lebih tepat diantara pendapat-pendapat tersebut.

Adapun lima waktu yang diharuskan untuk didirikan shalat adalah sebagaimana yang telah disebutkan oleh Allah dalam firmanNya:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sungguh shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.

Di dalam ayat ini telah dijelaskan waktu-waktu didirikannya shalat lima waktu. (لِذُلُوكِ الشَّمْسِ) maksudnya adalah dari sesudah matahari tergelincir. Dan waktu mulai tergelincirnya matahari dari pertengahan langit menuju arah barat, merupakan permulaan waktu shalat dzuhur dan termasuk diantaranya adalah shalat ashar.

(إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ) maksudnya adalah sampai gelap malam. Yaitu permulaan gelap malam waktu shalat maghrib dan shalat isya setelahnya.

Lalu (وَقُرْآنِ الْفَجْرِ) maksudnya adalah dan dirikanlah pula shalat

subuh. Yaitu shalat fajar, demikianlah petunjuk umum tentang waktu-waktu shalat lima waktu yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Sedangkan shalat munfarid berarti mendirikan rukun-rukun shalat seorang diri. Shalat munfarid berlawanan dengan shalat berjamaah.

a. Keutamaan Shalat

Masih dalam tulisan Dr. Firanda Andirja, Lc. MA, begitu banyak keutamaan shalat yang menunjukkan akan agungnya ibadah shalat. Seseorang hendaknya mengenali keutamaan-keutamaan tersebut agar lebih semangat dalam menegakan ibadah sholat. Di antara keutamaan-keutamaan tersebut adalah :

Shalat merupakan kewajiban pertama yang dihisab pada hari kiamat.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ.

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perkara yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya baik, maka seluruh amalnya pun baik. Apabila shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk." (HR. Thabrani no. 1859 dishahihkan Al-Albani di Shahihul Jami')

Dalam riwayat lain:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ جَبَلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُحَاسَبُ بِصَلَاتِهِ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ،
وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasaallam bersabda: “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi.”
(HR. Tirmidzi no.413 dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shohihul Jami’ halaman 403 juz 1)

Sholat merupakan cahaya dan penyelamat di hari kiamat.

Barang siapa yang menjaga sholat, maka akan menjadi cahaya dan penyelamat baginya di hari kiamat. Dan barang siapa yang tidak menjaga sholat maka tidak ada baginya cahaya dan penyelamat baginya di hari kiamat. (*Ta’dzimushshalah* halaman 5)

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ
الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنَّ – أَوْ تَمْلَأُ – مَا بَيْنَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ

Dari Abu Malik Al-Harits bin ‘Ashim Al-Asy’ari radhiyallahu ‘anhu berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, bersuci

merupakan bagian dari iman, Alhamdulillah (segala puji milik Allah) memenuhi timbangan, Subhanallah (Maha suci Allah) dan Alhamdulillah (Segala puji milik Allah) keduanya memenuhi antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah sinar.”
(HR. Muslim)

Shalat merupakan amalan paling utama bagi seorang hamba.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا.

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, 'Amalan apakah yang paling dicintai Allah?' Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Shalat pada waktunya." (HR. Bukhari no. 527)

Barang siapa memelihara dan menjaga shalatnya, maka agamanya akan terjaga, karena sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. (Q.S. Al-Ankabut : 45)

Shalat adalah wasiat terakhir Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kepada umatnya.

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ مِنْ آخِرِ وَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ " حَتَّى جَعَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يُجْلِجُهَا فِي صَدْرِهِ، وَمَا يَفِيصُ بِهَا لِسَانُهُ.

Dari Ummu Salamah radhiyallahu ‘anha, dia berkata: “Wasiat terakhir Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah ‘Perhatikanlah sholat, perhatikanlah sholat, dan perhatikanlah budak-budak kalian’. Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mengulang-ulangnya di dalam dadanya, namun lidah beliau tidak mampu mengungkapkannya dengan jelas.

b. Syarat Wajib Shalat

1) Islam

Syarat paling utama bagi orang yang hendak mengerjakan shalat adalah beragama Islam. Lawannya adalah kafir. Orang kafir tidak diwajibkan untuk mendirikan shalat, dikarenakan seluruh amalan orang kafir tertolak dan mendapatkan siksa karena meninggalkan kewajiban shalat. Sebagaimana firman Allah swt:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ
أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ

Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. (Q.S. At-Taubah : 17)

2) Baligh

Syarat Wajib Shalat selanjutnya atau yang telah berkewajiban mendirikan shalat adalah usia baligh atau mencapai usia dewasa berdasarkan indikator kedewasaan secara biologis maupun menurut Islam sebagaimana telah disyariatkan, sebagai berikut:

- *Ihtilam* (mimpi basah) pada laki-laki dan perempuan merupakan tanda balighnya seseorang.
- Tumbuh rambut pada daerah kemaluan
- Menstruasi atau haid bagi perempuan. Jika perempuan telah mengalami haid maka ia telah sampai pada usia baligh dan harus melaksanakan kewajiban-kewajiban syariat, seperti menutup aurat dan shalat fardhu.

3) Tamyiz atau Berakal Sehat

Sebagaimana hadits Ali bin Abi Thalib ra.

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ

“Pena catatan amal itu diangkat (tidak dicatat amalnya), untuk tiga orang: orang yang tidur sampai dia bangun, dan anak kecil sampai dia baligh, orang gila sampai dia berakal (sadar).”

c. Syarat Sah Shalat

Merupakan hal-hal yang wajib dipenuhi atau tidak boleh dilanggar sehingga shalat sah/tidak batal.

1) Niat

2) Suci dari hadats

Bersuci dari hadats kecil dengan berwudhu. Sedangkan bersuci dari hadats besar dengan mandi wajib. Sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا غَيْرَ مَكْرُوهٍ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS Al-Maidah : 6)

3) Masuk waktu shalat

Allah swt. berfirman

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya

atas orang-orang yang beriman. (QS An-Nisa : 103)

4) Menutup aurat

Sebagaimana kesepakatan jumbuh ulama Syafi’iyyah, Hanabilah, Hanafiah, Malikiyah dan Dzohiriyyah. Dalil-dalil menutup aurat sebagai berikut

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. (QS. Al-A’raf : 31)

Allah swt. menyebutkan memakai pakaian yang indah beriringan dengan masjid. Maksudnya adalah pakaian yang menutup aurat. *Asbabun-nuzul* ayat tersebut turun adalah karena pada masa dahulu suatu kaum yang thawaf di sekitar ka’bah dalam keadaan telanjang. Tidak ada perbedaan pendapat dari ulama dalam masalah ini. (At-Tamhid 6/376. Adz-Dzakhirah 2/102)

Dalam sebuah hadits diriwayatkan oleh ‘Aisyah ra., bahwa Rasulullah saw. bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ

“Allah tidak menerima shalat seorang wanita yang sudah mengalami haidh kecuali dengan khimar (menutupi kepala dan lehernya).”

5) Suci badan, sandang, dan papan

Membersihkan badan, pakaian dan tempat dari segala najis maupun

kotoran merupakan syarat sah shalat. Najis adalah kotoran yang menempel pada tubuh, pakaian atau tempat. Sebagaimana menjaga kebersihan atau kesucian pakaian dan tempat dari darah, air kecil dan air besar, inilah yang disebut dengan bersuci dari najis (kotoran). Maka wajib bagi orang yang hendak shalat membersihkan pakaian, badan dan tempat shalat dari segala kotoran dan najis.

6) Menghadap kiblat

Meski berada jauh dari kiblat ibadah shalat umat muslim seluruh dunia, dengan adanya teknologi, maka orang di belahan bumi manapun bisa melaksanakan shalat menghadap ke arah ka'bah sebagai kiblat.

Dalam Kajian Kitab Riyadhus Sholihin bersama Buya Yahya Zainul Ma'arif pengasuh Lembaga Pengembangan Da'wah dan Pondok Pesantren Al-Bahjah beliau amat meyayangkan orang yang melakukan shalat sendiri atau munfarid.



Gambar 1 Cuplikan Kajian Kitab Riyadhus Sholihin di kanal Youtube Al-Bahjah TV

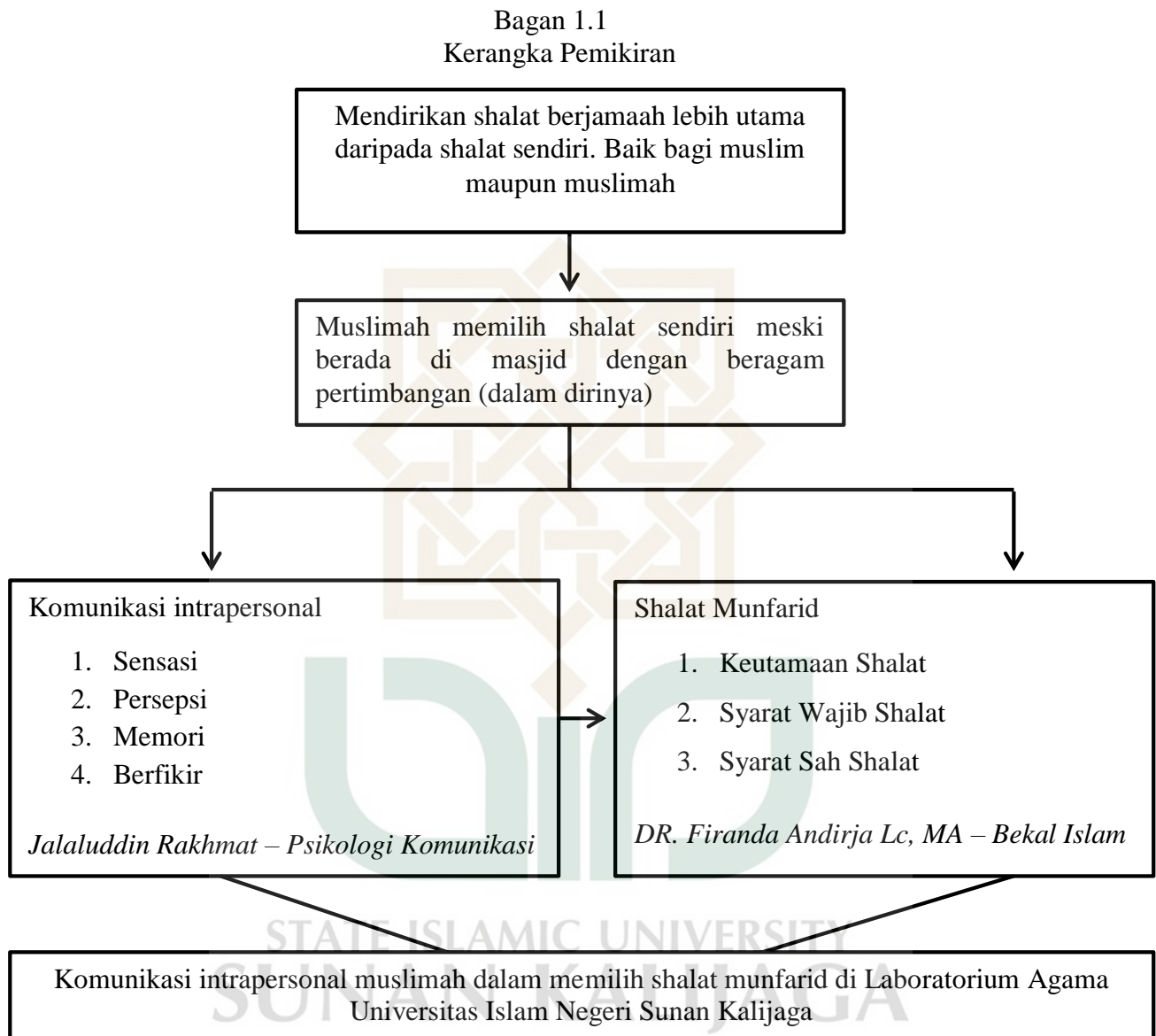
“Untuk apa shalat sendiri, kita kan kemarin sudah mengetahui

bersama sebesar apa keutamaannya, sudah belajar ilmunya, ada yang namanya tolong menolong dalam shalat (maksudnya dalam kajian sebelumnya beliau memaparkan bagaimana menjadi makmum yang terlambat masbuq juga diperbolehkannya mengimami shalat fardhu meskipun sudah berjamaah shalat sebagaimana kisah sahabat nabi yang sudah berjamaah dengan rosulullah, lantas kembali ke kaumnya untuk menjadi imam shalat fardhu bagi mereka)”

Buya Yahya melanjutkan, “Berusahalah untuk tidak sholat sendiri. dan takutlah kalau sholat sendiri. Takut (sholatnya) tidak diterima oleh Allah” (Kajian Kitab Riyadhus Sholihin 02 Desember 2018 yang dibagikan pada kanal Youtube Al-Bahjah TV 05/12/2018 diakses 12 Desember 2021 pukul 18:47 WIB)



G. Kerangka Berfikir



H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengandakan penelitian dan mencapai sesuatu tujuan

penelitian. Berdasarkan Sugiyono (2010 : 3) “Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada”. Metode penelitian memandu si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diartikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007 : 2). Selaras dengan itu, Sugiyono (2010 : 13) menjelaskan penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, data yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada; Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-

praktek yang berlaku; Membuat perbandingan atau evaluasi; Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian (Sugiyono, 2010 : 216). Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswi yang pernah melaksanakan shalat di Masjid Kampus UGM dan Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

b. Objek Penelitian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian.

Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai. Objek pada penelitian ini adalah Komunikasi Intrapersonal Muslimah yang Shalat Munfarid di Masjid.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berdasarkan sumber data peneliti mampu menurunkannya menjadi komponen-komponen dalam mencari jawaban penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung

dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada informan.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta

situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau *sampling* pada penelitian kualitatif menggunakan teknik nonprobabilitas yang menggunakan pertimbangan tertentu dari peneliti. Pada penelitian ini teknik bertujuan (*purposive sampling*) digunakan dengan pertimbangan dan kriteria yang telah peneliti tentukan.

1) Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara rinci dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan yang berhadapan langsung dan secara lisan. Wawancara untuk tujuan penelitian dilakukan dengan tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2008 : 108).

Untuk penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan *interview guide* agar wawancara dan hasil wawancara yang telah dilakukan tetap berfokus pada koridor penelitian. Pada jenis wawancara peneliti tidak memiliki intervensi apapun atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban (Kriyantono, 2006 : 100).

2) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan selama proses dokumentasi berlangsung, peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti kamera maupun *recorder* yang digunakan untuk merekam atau mendokumentasikan kejadian dalam bentuk gambar, video, maupun suara.

4. Metode Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Sugiyono, 2010 : 246).

- a. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.
- b. Penyajian data, yaitu pengorganisasian data dengan menjalin atau mengaitkan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data dapat dianalisis dalam sebuah kesatuan.
- c. Penarikan dan pengujian kesimpulan, yaitu pengimplementasian prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari data *display* yang telah disusun.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan sebagai penentu valid tidaknya sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif ini uji keabsahan data menggunakan

metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu (Sugiyono, 2010 : 273). Terdapat beberapa macam triangulasi data yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan, dan teori.

Dari keempat macam teknik uji keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dengan melakukan wawancara kepada praktisi bidang fikih ibadah yaitu Ustazah Suniarti Sunny, M. Ag. Triangulasi Sumber Data dapat menggali kebenaran informasi tertentu yang akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Intrapersonal Muslimah dalam Memilih Munfarid di Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan melakukan wawancara mendalam pada narasumber sesuai dengan konsep-konsep teori konstruktivisme dalam komunikasi Intrapersonal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Komunikasi intrapersonal mahasiswa muslimah berperan besar dalam mempengaruhi keputusan untuk melaksanakan shalat munfarid daripada berjamaah meskipun berada di masjid. Karena pada dasarnya telah terbentuk suatu proses individu yang menafsirkan dan bertindak menurut kategori konseptual yang ada dalam pikiran. Pada Teori konstruktivisme, setiap orang melihat serta menginterpretasikan dunia mereka berdasarkan konstruksi sosial yang mereka bangun sendiri, sama halnya dengan mahasiswa muslimah masih ada yang mengetahui keutamaan shalat berjamaah sebagai pengetahuan, belum menjadi motivasi dalam perilaku beribadah sehari-hari khususnya perilaku shalat berjamaah.

Dalam Teori Konstruktivisme disebutkan bahwa individu memiliki kemampuan kognitif yang cukup kompleks dalam membentuk persepsi memiliki kemampuan untuk dapat menciptakan pola *person-centered*

messages yang berperan penting dalam keberhasilan komunikasi, begitu juga oleh para mahasiswa ini, yang mana memiliki beragamnya persepsi yang dibangun dalam proses komunikasi intrapersonal seorang muslimah menjadi alasan dan pertimbangan untuk memilih tidak bermakmum kepada orang lain yang sedang melaksanakan shalat. Pertimbangan keilmuan terkait tata cara, kewajiban, anjuran, larangan dalam shalat berjamaah yang belum sepenuhnya dipahami.

Bahwa pada setiap individu saat terjadinya proses komunikasi intrapersonal, seperti yang terjadi pada mahasiswa ini juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa terjadi proses produksi pesan yang Menyusun aksi berbasis tujuan, Para Mahasiswa memilih aksi mereka untuk tujuan tidak melakukan shalat berjamaah dengan berbagai pertimbangan interpretasi dan persepsi kognisi antar individu sehingga memutuskan untuk shalat munfarid.

Pada Komunikasi Intrapersonal yang terjadi pada individu serta aksi yang dilakukannya dapat juga menciptakan pesan-pesan yang akan terbaca oleh individu lainnya, dijelaskan dalam teori konstruktivisme bahwa Individu dengan kemampuan *person-centered messages* mampu menyokong serta membentuk konformitas (kecocokan) positif serta dapat memberikan sudut pandang baru bagi orang lain dalam memahami sebuah situasi. Yang terjadi pada para mahasiswa ini ada diantaranya pertimbangan etis seperti keraguan sebab tidak saling kenal sehingga merasa tidak sopan atau takut mengganggu. Keraguan semacam ini sebagian besar timbul karena ketidak-tahuan. Oleh

karena itu pengetahuan dan wawasan yang mendalam dibutuhkan agar tercipta pemahaman bersama seputar praktik peribadahan shalat berjamaah.

Komunikasi Intrapersonal yang terjadi dikalangan mahasiswa ini sangat jelas terjadi sebelum menimbulkan Tindakan (aksi) untuk memilih shalat munfarid dari pada berjamaah, yang mana jelas dibenarkan dalam teori konstruktivisme. Setiap mahasiswi yang menjadi sumber penelitian memiliki beberapa aspek yang sama dalam hal komunikasi interpersonal yang mereka alami sebelum memutuskan untuk melakukan shalat munfarid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan baik secara akademis ataupun secara praktis:

1. Saran Akademis

Penelitian tentang perempuan di tengah masyarakat modern masih luas untuk dikaji dan dikembangkan, terutama kaitannya dengan komunikasi intrapersonal perempuan yang cukup kompleks karena beragam faktor. Peneliti agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas wilayah penelitian tidak hanya di perguruan tinggi, sehingga mendapat gambaran yang lebih lengkap dari beragam prespektif usia dan latar belakang kesibukan.

2. Saran Praktis

Catatan penting bagi peneliti, pembaca dan khususnya muslimah-muslimah yang masih menganggap keutamaan shalat berjamaah hanya diperuntukkan kepada laki-laki sehingga dengan mendirikan shalat seorang sendiri (munfarid) dianggap sudah cukup. Maka penting bagi kita untuk lebih memperdalam keilmuan agama Islam yang telah diperintahkan dalam firman-Nya, diperjelas atau dicontohkan nabi Muhammad saw. dan shohabiyah dalam hadits-hadits *shahih*, dan terus dikaji oleh ulama sehingga senantiasa relevan dengan problematika masyarakat modern kini. Dengan memperbanyak referensi atau khazanah keilmuan fikih ibadah, maka semakin besar pula hati kita memahami perbedaan-perbedaan budaya maupun interpretasi teks keagamaan.

Saran untuk praktisi keagamaan, ustad maupun ustazah, pendakwah, agar dapat menekankan wawasan bahwa keutamaan shalat berjamaah juga berlaku pada muslimah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya. 2014. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Al-Jaza'iri, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2014. *Minhajul Muslim : Konsep Hidup Ideal dalam Islam* (Musthofa 'Aini, Lc dkk. Terjemahan). Jakarta: Darul Haq
- Al-Utsaimin, Asy Syaikh Muhammad bin Shalih. 2010. *Ensiklopedia Fiqih Ibadah : Aqidah, Thaharah, Sholat, Puasa, Zakat, Haji* (Abu Athiyyah Rismal bin Sahab As-Salafy. Terjemahan). Sleman: Gema Ilmu
- Andirja, Firanda. 2010. *Panduan Tata Cara Sholat Lengkap*. (bekalislam.firanda.com diakses Februari 2023)
- Ash-Shilawy, Ibnu Rif'ah. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Cool, Lisa Collier. 2016. *Are Male and Female Brains Different?* (<https://www.webmd.com/brain/features/how-male-female-brains-differ#1> diakses Agustus 2021)
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- DeVito, Joseph A. 1985. *The Communication Handbook*. New York : Harper Collin Publisher, Inc
- Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Griffin, Em. 2011. *A First Look at Communication Theory, 8th Edition*. New York : McGraw-Hill
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 9/MUNAS VII/MUI/13 Tahun 2005 Tentang Wanita Menjadi Imam Shalat (<https://mui.or.id> diakses 15 Januari 2021)
- Fatih, Mukhlisul. 2012. *Pengetahuan Islam Anak Muslim : serie pegangan ustad*

dan murid. Yogyakarta: CV. Oval

- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Hapsari, Angelia Putri. 2015. *Komunikasi Intrapersonal Anak Muda Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial (Studi Fenomenologi pada Kalangan Anak Muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul D.I Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kattenburg, David. 2016. *Neuroscientists explore differences in male, female brains*. (<https://www.cbc.ca/news/health/men-women-brains-difference-1.3473154> diakses Agustus 2021)
- Kriyantono, Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin (ed). 2019. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Religious Demography: Affiliation in Indonesia (http://globalreligiousfutures.org/countries/indonesia#/?affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=All%20Countries&restrictions_year=2016 diakses 15 Maret 2021)
- Ruliana, Poppy dan Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sahfitri, Hanna Dwi Ayu. 2015. *Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri Mahasiswi STAI As-Sunnah Tanjung Morawa)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Susanto, Agus. 2012. *Mengapa Kita Harus Beribadah?*. Yogyakarta: Safirah
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta. 2013. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 2*. Jakarta : Kamil Pustaka
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta. 2013. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 6*. Jakarta : Kamil Pustaka
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2010. *Fiqih Wanita Edisi Lengkap* (M. Abdul Ghoffar. Terjemahan). Jakarta: Pustaka Al-Kausar
- Vita, Aditya. 2017. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal dalam Proses Pengambilan Keputusan Bercerai Pada Pria*. Tesis. School of Humanities. President University Bekasi
- West, Richard dan Lynn H Turner. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

